

Relevansi Kompetensi Mata Pelajaran Produktif dengan Kompetensi Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Soepraptono^{1*}, Nizwardi Jalinus², dan Fahmi Rizal³

¹²³Program Studi Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: soepraptono@gmail.com¹

Abstrak— Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi kompetensi mata pelajaran produktif dengan kompetensi industri program keahlian teknik kendaraan ringan SMK. Prospek penelitian ini nantinya akan semakin mempertajam kompetensi kejuruan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri pada khususnya program keahlian teknik kendaraan ringan. secara keseluruhan kompetensi yang dipelajari peserta didik di sekolah sesuai dengan silabus yang terdapat pada kurikulum program keahlian teknik kendaraan ringan yang mengajarkan teori pengantar untuk pelajaran keterampilan, sikap yang diharapkan disiplin, tanggung jawab, jujur dan etos kerja tinggi. kompetensi mata pelajaran produktif teknik kendaraan ringan di sekolah hampir semua dibutuhkan di dunia industri. Hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata semua kategori kompetensi sebesar 89,67 %. Sarana prasarana harus selalu ditingkatkan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi, Demikian guru selalu mengembangkan kemampuannya dengan diklat, pelatihan maupun magang di industri. Dalam rangka pengembangan kompetensi peserta didik Pembelajaran praktik di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan standar serta SOP.

Kata kunci: *Relevansi, Kompetensi dan Industri*

Abstract—This research is included in the type of qualitative research. This study aims to determine the relevance of productive subject competencies with the industry competency of the Vocational Light Vehicle Engineering Skills program. Overall competencies learned by students in schools are in accordance with the syllabus contained in the light vehicle engineering expertise curriculum that teaches introductory theories for skills lessons, expected attitudes of discipline, responsibility, honesty and high work ethic. Competency of productive subjects of light vehicle engineering in schools is almost all needed in the industrial world. This can be seen from the average results of all competency categories of 89.67%. Infrastructure facilities must always be improved to always keep abreast of technology, so teachers always develop their abilities with training, training and internships in industry. In order to develop students' competencies Learning practices in schools are carried out using standard operating procedures.

Keywords: *Relevance, Competence and Industry*

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi banyak memiliki tantangan, salah satu tujuan penting dari pembentukan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia guna menuju bangsa yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Tujuan mulia tersebut tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan dengan jelas bahwa negara Indonesia memiliki keinginan untuk memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Cerdas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sempurna perkembangan akal budinya. Akal pada

kamus tersebut dimaknai dengan daya pikir, sehingga kata akal budi dapat diartikan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku (kompetensi). Kesimpulan dari penjelasan mencerdaskan kehidupan bangsa pada pembukaan UUD 1945 adalah kegiatan untuk menyempurnakan kompetensi bangsa menuju kemandirian dan adil makmur.

Salah satu upaya dalam hal pengembangan SMK adalah melalui pengembangan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Program keahlian inilah yang menjadi ujung tombak menciptakan link and match SMK dengan dunia kerja. Direktorat Pembinaan SMK (selanjutnya

disebut Direktorat PSMK) selalu melaksanakan evaluasi dan penataan kembali program keahlian di SMK, yang disebut dengan program 're-engineerisasi' program keahlian SMK. Tujuannya adalah untuk meningkatkan relevansi program keahlian di SMK dengan kebutuhan pasar kerja, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Pendekatan dengan ketenagakerjaan adalah bentuk dari salah satu kebijakan dari perencanaan pendidikan.

Upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan DU/DI, perlu didukung dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan standar isi, standar kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Melalui kurikulum tersebut diharapkan SMK dapat menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara profesional sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang keahliannya. Kurikulum SMK memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kompetensi lulusan berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Inti kompetensi kejuruan didapatkan pada kurikulum program produktif dengan dilandasi dasar keilmuan pada program adaptif, dan nilai-nilai pada program normatif.

II. STUDI PUSTAKA

Secara etimologi istilah kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris "*competency*" yang artinya kecakapan atau kemampuan menjelaskan kompetensi sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. [1]

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Dalam kurikulum kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standart dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan dalam merencanakan strategi dan indicator keberhasilan.

Kompetensi adalah perpaduan dari ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap

direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.[2]

Berdasarkan beberapa definisi kompetensi di atas, dapat diambil simpulan, bahwa kompetensi siswa adalah perangkat kemampuan yang dimiliki siswa, terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam melaksanakan tugas.

Inti kekuatan daya saing sebuah bangsa terletak pada sumber daya manusianya. Tenaga kerja yang berdaya saing dan terampil salah satunya dapat dilahirkan dari pendidikan vokasi yang bermutu dan relevan dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang menyiapkan tenaga terampil siap kerja. Lulusan SMK pun mengikuti ujian kompetensi keahlian (UKK) untuk mendapatkan sertifikat kompetensi yang bisa digunakan untuk mencari kerja di dunia usaha atau dunia industri.

Dunia Usaha/industri (DI/DU) merupakan mitra pemerintah dan masyarakat yang paling penting dan memiliki peran yang strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan sekolah. Peran serta dunia usaha dapat meningkatkan motif para peserta didik dalam memasuki jenis sekolah kejuruan, karena ada tantangan yang jelas ke depannya, yaitu dalam rekrutmen tenaga kerja. Hal ini berbeda pada jenis sekolah non kejuruan dimana outputnya masih bersifat umum dan belum memiliki keahlian khusus. Menurut Korneli (2008) yang dikutip Muhidin (2009) bentuk dukungan dunia industri terhadap sekolah, diantaranya adalah: "(a) memberi masukan untuk pengembangan kurikulum dan bahan ajar sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi yang paling mutakhir; (b) penyelenggaraan magang/praktik kerja industri/praktik kerja lapangan siswa; (c) pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa/Evaluasi belajar.

Suatu Industri identik dengan tempat dimana berlangsungnya suatu perindustrian yaitu pabrik, dalam arti luas pabrik adalah tempat manusia, mesin atau teknologi, material, energi, modal dan sumberdaya dikelola bersama-sama dalam suatu sistem produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif, efisien dan aman yang siap digunakan oleh masyarakat umum maupun dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan jenis produk yang lainnya. Pabrik identik dengan pengolahan bahan baku dan menghasilkan produk jadi dalam bentuk barang.

Substansi dari pendidikan kejuruan harus menampilkan karakteristik pendidikan kejuruan yang tercermin dalam aspek-aspek yang erat dengan perencanaan kurikulum, yaitu kurikulum pendidikan

kejuruan telah berorientasi pada proses dan hasil atau lulusan. Namun keberhasilan utama kurikulum pendidikan kejuruan tidak hanya diukur dengan keberhasilan pendidikan peserta didik di sekolah saja, tetapi juga dengan hasil prestasi kerja dalam dunia kerja. Kurikulum pendidikan kejuruan berorientasi terhadap proses (pengalaman dan aktivitas dalam lingkungan sekolah) dan hasil (pengaruh pengalaman dan aktivitas tersebut pada peserta didik).[3]

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan peserta didik dalam arahan sekolah untuk mencapai kompetensi tertentu. [3] Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan yang juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan inti dari pendidikan, dari semua bidang utama pendidikan yang ada. Kurikulum merupakan bidang yang paling besar memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Definisi kurikulum adalah segala aktivitas di dalam satuan pendidikan yang merangsang kegiatan belajar mengajar. Kurikulum berisi bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, evaluasi, cara yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum, dan pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mengarah pada kompetensi, kesesuaian dan kebutuhan daerah setempat, serta tujuan nasional yang dirumuskan oleh pemerintah.

Kata relevansi berasal dari bahasa Inggris yaitu *relevant* yang artinya bersangkutan. Relevansi dalam dua hal yaitu pertama relevansi merupakan masalah derajat dan kami tidak menyatakan apa pun tentang bagaimana cara menentukan derajat relevansi, kedua relevansi sebagai suatu hubungan antara asumsi dan konteks.[4]

Berangkat dari itu, pengertian kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga bukan hanya menyangkut sederetan mata pelajaran melainkan menyangkut sebagian besar aktivitas dalam pendidikan. Perkembangan tersebut melahirkan pendapat-pendapat para ahli dalam mendefinisikan kurikulum dari setiap sudut pandang mereka terhadap pendidikan.

Seirama dengan kebutuhan perkembangan zaman banyak definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli sesuai tujuan SMK dalam harapan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh

masyarakat dunia usaha/industri, diawasi oleh masyarakat dan pemerintah atau dalam kontrak dengan lembaga serta berbasis produktif.[5] Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat bekerja guna menopang kehidupannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan SMK merupakan pendidikan formal untuk memberikan ilmu, pengetahuan, dan kompetensi dalam mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Semakin baik SMK dalam melakukan proses pendidikan akan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas. Hal ini akan memberikan pekerjaan kepada lulusannya untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun meningkatkan taraf kehidupannya.

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif “penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Lahat dan beberapa industri *authorized* dari sejumlah ATPM yang ada di Lahat. . Pelaksanaannya dimulai dari bulan Januari 2018 sampai bulan Juni 2018.

Industri ATPM yang dijadikan obyek penelitian yaitu:

1. PT. Astra Daihatsu Capem Lahat
JL. RE Martadinata, Bandar Agung Kec. Lahat Kabupaten Lahat 31419
Merupakan perusahaan ATPM Daihatsu yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Daihatsu;
2. PT Lautan Berlian Motor (LBUM) Lahat

JL. RE Martadinata, Lembayang Desa Manggul Kec. Lahat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan Merupakan perusahaan ATPM Mitsubishi yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Mitsubishi;

3. AUTO 2000 Capem Lahat
JL. RE Martadinata Desa Bandar Agung Lahat Merupakan perusahaan ATPM Toyota yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Toyota;
4. Honda Maju Mobilindo Lahat
JL. Bandar Agung Kec. Lahat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan Merupakan perusahaan ATPM Honda yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Honda;
5. PT. Persada Palembang Raya
JL. Lintas Tengah Sumatera, Desa Suka Cinta Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan 31471 Merupakan perusahaan ATPM HINO yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil HINO;
6. Suzuki Nusa Sarana Citra Bakti
JL. Lembayang, Bandar Agung Kec. Lahat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan 31419 Merupakan perusahaan ATPM Suzuki yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Suzuki.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang relevansi kurikulum program produktif TKR terhadap kebutuhan DU/DI ATPM dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan di SMK Negeri 1 Lahat untuk mengetahui kurikulum yang diajarkan di sekolah tersebut. Dari kurikulum tersebut kemudian disusun dalam bentuk angket penelitian. Tahap kedua yaitu melakukan penelitian ke DU/DI ATPM Kabupaten Lahat dengan memverifikasi angket penelitian dari kurikulum SMK Negeri 1 Lahat terhadap DU/DI ATPM. Jawaban dari masing-masing responden akan menentukan tingkat relevansi kurikulum program produktif TKR dengan SKKNI pada SMK Negeri 1 Lahat dan mengetahui apa saja kebutuhan DU/DI yang belum diajarkan di SMK Negeri 1 Lahat dan mengetahui apa saja kebutuhan DU/DI yang belum diajarkan di SMK Negeri 1 Lahat. Kurikulum program produktif yang diajarkan di SMK N 1 Lahat terdapat 5 kategori. Semua SK dan KD ini dibutuhkan oleh DU/DI ATPM. SK dan KD kurikulum program produktif memiliki tingkat relevansi yang berbeda-beda, ada yang sangat relevan, relevan, kurang relevan dan tidak relevan.

1. Kurikulum Yang Relevan

SK dan KD dari mata pelajaran kurikulum program produktif yang diajarkan di SMK Negeri 1 Lahat yang relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM memiliki tingkat yang sangat tinggi, hamper semua kategori memiliki persentase diatas 86% ini mengindikasikan bahwa semua kategori sangat dibutuhkan dalam melakukan *service* di bengkel ATPM. Kurikulum produktif TKR SMK Negeri 1 Lahat yang relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM sebagai berikut:

a. Kategori umum (Dasar)

Dalam kategori umum ini memiliki 23 kompetensi. Secara keseluruhan mendapatkan perentase tinggi, pada SK yang tertinggi mencapai 100% adalah memelihara/servis system hidrolik menggunakan dan memelihara alat ukur, mengeset dan memelihara alat ukur, mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dan menggunakan, memelihara perlengkapan dan tempat kerja, secara keseluruhan dari semua butir KD memiliki tingkat relevansi yang tinggi diantara 80%-100% yang berarti sangat relevan dengan kebutuhan DUDI, tingkat relevansi yang tinggi, karena sikap merupakan sikap kerja yang harus dimiliki seseorang mekanik dalam bekerja. Sikap bekerja yang benar agar terhindar dari kecelakaan kerja juga akan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja.

b. Kategori Mesin (engine)

Kategori mesin terdiri dari 27 butir kompetensi, dimana masing-masing kompetensi memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi yaitu 100%. Kompetensi kategori mesin yang memperoleh persentase 100% meliputi pemeliharaan/servis engine dan komponennya, memperbaiki engine dan komponennya serta merakit blok engine dengan kelengkapannya. Pemeriksaan toleransi dan pelaksanaan prosedur pengujian yang sama. Pemeriksaan toleransi dan pelaksanaan prosedur pengujian yang sesuai, pemeliharaan engine sangat relevan karena sangat diperlukan di DUDI ATPM. Ketika mesin mengalami masalah maka efek dari itu akan sangat teras. Bahkan kedaraan dibidang bagus atau tidak dari pemeliharaan mesin selain itu perlunya SK kategori engine karena kerja engine sangat berat, sehingga perlu dilakukan perawatan secara berkala.

c. Kategori Chasis dan Suspensi

Pada kategori ini mempunyai 20 kompetensi. Merakit dan memasang system rem dan komponen – komponennya dan memelihara/servis system rem mendapatkan persentase sempurna yaitu 100%. Tingkat persentase sampai 100% artinya pekerjaan ini sangat dibutuhkan di DUDI ATPM. Penyebab pekerjaan ini penting dilakukan karena system memegang peranan yang sangat vital yang berfungsi

untuk mengurangi kecepatan laju kendaraan sehingga mencegah terjadinya kecelakaan. Pentingnya pemeliharaan system rem maka pekerjaan ini paling sering dilakukan dibengkel.

d. Kategori pemindah tenaga

Pada kategori pemindah tenaga hanya mempunyai 14 kompetensi. Terdapat tiga kompetensi yang mendapatkan persentase 100%. Ketiga KD ini adalah overhaul kopling dan komponen komponennya. Memelihara/servis transmisi manual dan overhaul transmisi manual. Overhaul transmisi memiliki persentase 100% walaupun pekerjaan ini sangat dibutuhkan tetapi pekerjaan ini sangat jarang dilakukan dibengkel ATPM. Secara keseluruhan pemeliharaan/servis transmisi memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan persentase 100% ini berarti pemeliharaan sistem transmisi sangat dibutuhkan oleh bengkel ATPM.

e. Kategori Kelistrikan

Pada kategori kelistrikan memiliki 19 kompetensi terdapat 6 kompetensi yang memiliki persentase 100% antara lain menguji, memelihara/servis dan mengganti baterai, melakukan perbaikan ringan pada rangkaian/system kelistrikan, memperbaiki sistem kelistrikan, memperbaiki sistem starter dan pengisian, memasang memperbaiki dan menguji serta memperbaiki sistem penerangan dan wiring dan memasang dan menguji serta memperbaiki sistem pengamanan kelistrikan dan komponennya. Ini dikarenakan dalam sistem ini perkembangannya lambat dibandingkan dengan sistem yang lain sehingga pelajaran yang lama masih belum usang dan bisa digunakan. Perkembangan pada sistem pengisian baru sampai pada sistem pengisian IC, dan pada starter hanya torsi. Secara konsep sistem pengisian dan starter tidak terlalu berbeda dengan yang lama. Menguji sistem kelistrikan diperlukan agar tidak menyebabkan kerusakan lain akibat sistem kelistrikan seperti terbakar. Mengetahui letak sistem kelistrikan bertujuan memudahkan melakukan pengecekan dan penggantian sistem kelistrikan, serta membaca wiring diagram diperlukan karena untuk mempermudah melakukan perbaikan sistem kelistrikan, disamping itu kendaraan baru banyak terdapat tambahan sistem kelistrikan dengan rangkaian yang berbeda. Ini membutuhkan pengetahuan tentang membaca *wiring diagram*.

V. KESIMPULAN

Berbagai acuan pengembangan dan pendekatan kompetensi pendidikan SMK dilakukan agar mempunyai kompetensi yang sesuai dengan

kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI). Perkembangan kurikulum program produktif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang sekarang diterapkan di SMK N 1 Lahat yaitu menggunakan pendekatan kebutuhan masyarakat, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kompetensi secara menyeluruh untuk mencapai profesionalisme dalam bidang servis kendaraan ringan. Kompetensi inilah yang akan menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan dan memberikan arah yang tepat bagi tujuan pendidikan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- [2] E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [3] Finch dan Crunkilton (1999). “ *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*”. Boston: Allyn and Bacon.
- [4] Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- [5] Sudira, Putu. 2009. *Studi Mandiri Grounded Theory*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Siregar Syofian. (2011). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Biodata Penulis

Soepraptono, Lahir di Bojonegoro, 21 Mei 1967. Sarjana Pendidikan Teknik Mesin Otomotif Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Surabaya tahun 1991. Staf pengajar jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Lahat sejak tahun 1996 sampai sekarang.

Nizwardi Jalinus, Lahir di Palembang, 22 Agustus 1952. Staf pengajar di jurusan Teknik Mesin FT UNP dan staf pengajar di Program Pascasarjana FT UNP.

Fahmi Rizal, Lahir di kota Kamang Mudik, Agam pada tanggal 04 Desember 1959, Staf pengajar di jurusan Teknik Sipil FT UNP dan menjabat sebagai Dekan Fakultas Teknik UNP.